

# The Influence of Financial Literacy, Hedonic Lifestyle, and Pocket Money on Personal Financial Management Behavior of Students of the Faculty of Economics and Business, Padang State University

Pengaruh Literasi Keuangan, *Lifestyle* Hedonis, dan Uang Saku Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang

Annisa Khairani <sup>1a(\*)</sup> Friyatmi <sup>2b</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Ekonomi, <sup>2</sup> Universitas Negeri Padang

<sup>a</sup>[annisakhaira153@gmail.com](mailto:annisakhaira153@gmail.com)

<sup>b</sup>[fri.yatmi@fe.ac.id](mailto:fri.yatmi@fe.ac.id)

(\*) Corresponding Author  
 Annisakhaira153@gmail.com

**How to Cite:** Annisa Khairani, Friyatmi. (2025). The Influence of Financial Literacy, Hedonic Lifestyle, and Pocket Money on Personal Financial Management Behavior of Students of the Faculty of Economics and Business, Padang State University  
 doi: 10.36526/js.v3i2.5017

Received : 20-12-2024  
 Revised : 29-01-2025  
 Accepted : 06-02-2025

**Keywords:**

Literasi Keuangan,  
 Lifestyle Hedonis,  
 Uang Saku,  
 Perilaku Pengelolaan  
 Keuangan Pribadi

**Abstract**

*This research aims to find out how financial literacy, hedonic lifestyle, and pocket money influence the personal financial management behavior of students. A student's personal financial management behavior can be influenced by financial literacy, hedonic lifestyle, pocket money, and all three factors combined. Students from Padang State University's Faculty of Economics and Business will be the subjects of this study, which seeks to answer questions about their own money management habits as a function of financial literacy, hedonic lifestyle, and pocket money. This study used a quantitative methodology based on an associative descriptive approach. Using a proportionate random selection approach, 97 students were chosen as the sample for this study. Multiple regression analysis is the data analysis approach used in this study. A student's personal financial management behavior can be influenced by financial literacy, hedonic lifestyle, pocket money, and all three factors combined. The findings of this study should provide students with the knowledge and skills necessary to effectively manage their own money and steer clear of any financial difficulties in the future.*

**PENDAHULUAN**

Perkembangan yang memasuki era globalisasi serta teknologi yang canggih saat ini, akan cepat mendapatkan informasi serta memudahkan dalam melakukan aktivitas, hal ini dapat berpotensi meningkatkan keinginan serta perilaku boros dari individu, terlebih lagi dikalangan anak muda seperti mahasiswa. Dalam pengelolaan keuangan wajib diperhatikan oleh setiap individu terutama mahasiswa, karena dengan pengelolaan keuangan yang baik dapat mengatasi penggunaan dan pengalokasian uang yang dimiliki sehingga mencegah berbagai permasalahan keuangan, dan tidak keliru dalam pengambilan keputusan keuangan.

Individu, dan khususnya mahasiswa, menempatkan nilai psikologis yang tinggi pada perilaku pengelolaan uang karena hal itu memengaruhi pilihan finansial dan kesejahteraan mereka secara umum. Karena mereka bertanggung jawab atas pengelolaan keuangan mereka sendiri, mahasiswa harus mengembangkan kerangka berpikir yang tepat untuk membuat pilihan finansial yang tepat (Amelia, 2022). Kehidupan sehari-hari bergantung pada kemampuan orang untuk

mengatur dana mereka sendiri dengan tepat, itulah sebabnya pengelolaan keuangan pribadi yang efektif sangat penting. Mahasiswa perlu memprioritaskan tanggung jawab finansial mereka untuk mengelola uang mereka dengan baik (Wahyuni et al., 2023).

Saat memasuki masa dewasa, mahasiswa lebih terbuka terhadap pengaruh baru karena mereka berada dalam masa transisi antara masa kanak-kanak dan kedewasaan. Banyak mahasiswa pertama kali merasakan hidup mandiri, tanpa pengawasan orang tua, selama masa kuliah. Pola konsumsi, pengelolaan arus kas, teknik investasi dan tabungan, serta pengelolaan kredit adalah empat aktivitas keuangan utama yang menunjukkan perilaku pengelolaan keuangan (Dew & Xiao, 2011).

Menghindari kesulitan finansial adalah tujuan utama pengelolaan keuangan. Literasi keuangan mahasiswa memungkinkan penetapan tujuan yang realistis dan penggunaan sumber daya yang efisien (Natalia et al., 2019). Mahasiswa, sebagai calon pekerja, memiliki tanggung jawab untuk menjaga kesejahteraan keuangan mereka sendiri dengan menjadi mandiri secara finansial (Rifdani & Cerya, 2022).

Kemampuan untuk memahami situasi keuangan seseorang, membuat penilaian yang bijaksana, dan mengelola uang seseorang secara efektif dikenal sebagai literasi keuangan (Ni Luh Putu Kristina Dewi, 2021). Memiliki literasi keuangan berarti percaya diri terhadap kemampuan seseorang dalam membelanjakan, menabung, dan mengambil keputusan serta kemampuan seseorang untuk menggunakan berbagai barang dan jasa keuangan (Sugiharti & Maula, 2019). Kebiasaan keuangan yang baik, seperti membayar tagihan tepat waktu, membayar pinjaman secara bertanggung jawab, menabung secara konsisten, dan menggunakan kartu kredit secara bijak, berkorelasi positif dengan literasi keuangan (Margaretha & Pambudhi, 2015).

peningkatan literasi keuangan masyarakat akan meningkatkan kualitas layanan keuangan, yang pada gilirannya akan membantu perekonomian dan negara untuk maju. Mempelajari tentang uang saja tidak cukup; Anda juga perlu mempraktikkan apa yang Anda pelajari untuk benar-benar memahaminya (Irwansyah et al., 2023). Memiliki pemahaman yang baik tentang keuangan pribadi sangat penting untuk terhindar dari kesulitan keuangan. Pengetahuan keuangan umum, peminjaman dan tabungan, asuransi, dan investasi adalah empat pilar yang menopang literasi keuangan (Chen & Volpe, 1998).

Ketika orang tidak memiliki literasi keuangan, hal itu terlihat dalam pengambilan keputusan sehari-hari mereka, yang pada gilirannya membuat mereka lebih rentan terhadap masalah keuangan dan pengelolaan uang yang buruk (Ningtyas, 2019). Mencapai stabilitas keuangan lebih mungkin bagi mereka yang mempelajari kecerdasan finansial sejak dini, sementara mereka yang menundanya mungkin mengalami kesulitan keuangan di kemudian hari (Huriyatul Akmal dan Yogi Eka Saputra, 2017).

Orang-orang di akhir usia belasan dan awal 20-an, terutama mahasiswa, lebih cenderung terlibat dalam pilihan gaya hidup hedonistik. Selama tahap ini, orang cenderung lebih peduli dengan bagaimana mereka terlihat di mata orang lain, yang mungkin menyebabkan mereka menghabiskan lebih banyak uang daripada yang seharusnya dan membuat keputusan keuangan yang buruk. orang yang menjalani gaya hidup hedonistik cenderung mengutamakan keinginan mereka di atas kebutuhan mereka, yang berarti mereka menghabiskan uang untuk hal-hal yang sebenarnya tidak mereka butuhkan tetapi hanya ingin (Parmitasari et al., 2018).

Istilah "gaya hidup hedonis" menggambarkan cara hidup di mana orang secara aktif mencari dan terlibat dalam kegiatan yang membuat mereka merasa senang. Beberapa kebiasaan umum yang terkait dengan gaya hidup ini meliputi menghabiskan terlalu banyak waktu di luar untuk bersenang-senang, membeli barang yang tidak mereka butuhkan, tampil mencolok dalam situasi sosial, dan mencoba menonjol di lingkungan mereka. Oleh karena itu, untuk menjaga penampilan di lingkungan sosial, orang sering kali mengadopsi tren terkini. minat, hobi, dan pandangan seseorang dalam interaksi sosial membentuk gaya hidup mereka, yang pada gilirannya mewakili cara hidup mereka (Misbahun Nadzir & Ingarianti, 2015). Remaja merupakan sasaran empuk bagi hedonisme karena mereka lebih menghargai gaya hidup yang bebas dari beban (Anggraini & Santhoso, 2019).

Pengeluaran yang lebih tinggi untuk produk yang tidak penting mungkin merupakan akibat dari kecenderungan ini yang memengaruhi perilaku keuangan. Mahasiswa sangat bergantung pada uang saku mereka untuk penganggaran dan pengelolaan keuangan karena itu adalah sumber pendapatan utama mereka. Uang saku bisa berasal dari berbagai sumber, seperti pekerjaan paruh waktu, beasiswa (bagi yang beruntung), dan tunjangan orang tua. Mengelola uang saku dengan bijak dan memastikan uang yang diberikan orang tua digunakan dengan tepat sangatlah penting. Kemampuan siswa dalam mengelola uangnya sendiri tidak terkait dengan jumlah piutang yang diterimanya. Tujuan menerima sejumlah uang, baik mingguan maupun bulanan, adalah untuk membantu biaya dan kebutuhan sehari-hari (Assyfa, 2020).

Pola pengeluaran menentukan apakah orang yang memiliki uang saku lebih besar atau lebih kecil akan membelanjakan uang dalam jumlah yang sama, berapa pun jumlah yang diterima (Hidayah & Novianti, 2023). Meskipun demikian, secara umum dapat diamati bahwa individu lebih suka mengonsumsi lebih banyak ketika memiliki pendapatan yang lebih besar (Hidayah & Bowo, 2018). Ketika diberi uang saku, banyak siswa yang cenderung membelanjakan lebih banyak daripada yang diperoleh di awal semester, yang dapat menyebabkan masalah keuangan di akhir semester. Pengelolaan keuangan yang bertanggung jawab sangat penting, dan ini merupakan masalah yang umum terjadi di kalangan pelajar (Armelia & Irianto, 2021). Uang saku yang dibagikan secara berkala dimaksudkan untuk membantu anak-anak memenuhi kebutuhan mereka sendiri. Oleh karena itu, menjadi kewajiban pelajar untuk mengelola keuangan mereka sendiri secara bijaksana. Untuk membiayai sekolah dan biaya hidup pokok, mereka dapat memperoleh uang saku dari orang tua, memperoleh beasiswa, atau bekerja paruh waktu.

Penelitian ini menawarkan kebaruan dengan mengeksplorasi secara simultan pengaruh literasi keuangan, gaya hidup hedonis, dan uang saku terhadap perilaku pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang. Berbeda dari penelitian sebelumnya yang cenderung berfokus pada satu atau dua variabel secara terpisah, studi ini mengintegrasikan ketiga faktor tersebut dalam satu model analisis.

Selain itu, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode regresi berganda yang memungkinkan pemahaman lebih dalam mengenai hubungan dan kontribusi masing-masing variabel terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya memberikan pemahaman akademik yang lebih komprehensif tetapi juga dapat digunakan sebagai dasar dalam merancang program peningkatan literasi keuangan dan strategi pengelolaan keuangan yang lebih efektif bagi mahasiswa.

Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam bidang literasi keuangan dan perilaku keuangan mahasiswa, serta menjadi referensi bagi kebijakan pendidikan keuangan di lingkungan perguruan tinggi.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif kuantitatif. Sebanyak 3.051 mahasiswa tahun pertama Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang turut ambil bagian dalam penelitian ini. Berdasarkan pendekatan Slovin, penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 97 partisipan. Untuk populasi yang tidak terdistribusi secara merata di semua strata, metode yang dipilih adalah metode proporsional random sampling. Salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah self-administered questioner, yaitu memberikan partisipan seperangkat pertanyaan atau struktur pertanyaan yang harus diisi sendiri oleh partisipan. Setelah berhasil menyelesaikan pretest, yang meliputi uji normalitas, heteroskedastisitas, dan multikolinearitas, data yang diperoleh dilakukan analisis regresi berganda. Selanjutnya, penelitian ini menggunakan uji F dan uji t, beserta koefisien determinasi ( $R^2$ ), untuk mengurangi besarnya pengaruh variabel dependen terhadap variabel independen.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### *Hasil*

Studi ini menjelaskan pengaruh variabel literasi keuangan (X1), *lifestyle* hedonis (X2), uang saku (X3) terhadap perilaku pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa. Jadi dari masing-masing variabel diatas dapat dimasukkan kedalam persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = 71.639 + 0.405 - 0.103 + 0.183 + e$$

penjelasan berikut dari persamaan yang disajikan di atas:

- Pengaruh positif faktor independen terhadap variabel dependen ditunjukkan oleh nilai konstanta 71,639. Nilai 71,639 untuk Perilaku Pengelolaan Keuangan Pribadi akan diperoleh dari nilai nol untuk variabel independen, yaitu Literasi Keuangan (X1), Gaya Hidup Hedonis (X2), dan Uang Saku (X3).
- Koefisien regresi positif 0,405 untuk variabel literasi keuangan (X1) menunjukkan bahwa akan ada kenaikan 0,405 dalam perilaku pengelolaan keuangan pribadi untuk setiap peningkatan satu unit dalam literasi keuangan.
- Koefisien regresi -0,103 untuk variabel Gaya Hidup Hedonis (X2) menunjukkan bahwa akan ada penurunan 0,103 dalam variabel perilaku pengelolaan keuangan pribadi untuk setiap peningkatan satu unit dalam gaya hidup hedonis.
- Koefisien regresi positif 0,183 untuk variabel Uang Saku (X3) menunjukkan bahwa akan ada kenaikan 0,183 pada variabel perilaku pengelolaan keuangan pribadi untuk setiap kenaikan satu satuan uang saku.

### Uji F

Salah satu cara untuk mengetahui apakah ketiga variabel independen—literasi keuangan, gaya hidup hedonis, dan uang saku—mempengaruhi variabel dependen—perilaku pengelolaan keuangan pribadi—adalah dengan menggunakan uji F. Jika nilai F yang diestimasi lebih besar dari F-tabel atau nilai signifikansi (sig) kurang dari 0,05, maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima. Berikut ini adalah temuan uji F yang dilakukan dalam penelitian ini

Tabel 1. Hasil Uji F ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1363.204	3	454.401	32.314	.000 <sup>b</sup>
	Residual	1307.754	93	14.062		
	Total	2670.958	96			

a. Dependent Variable: Perilaku Pengelolaan Keuangan Pribadi

b. Predictors: (Constant), Uang Saku, Lifestyle Hedonis, Literasi Keuangan

Sumber : Data Primer diolah 2024

Literasi keuangan, gaya hidup hedonistik, dan uang saku memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pribadi, sebagaimana ditunjukkan oleh hasil uji F (0,000 < 0,05) pada tabel di atas. Jadi, tampaknya hipotesis alternatif (H<sub>a</sub>) diterima dan hipotesis nol (H<sub>0</sub>) ditolak berdasarkan penelitian ini. Dengan demikian, uang saku mahasiswa, pilihan gaya hidup hedonistik, dan literasi keuangan semuanya memiliki pengaruh terhadap cara mereka mengelola uang mereka sendiri di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang.

### Uji t

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, baik secara keseluruhan maupun sebagian, digunakan uji-t. Untuk menolak hipotesis nol ( $H_0$ ) dan menerima hipotesis alternatif ( $H_a$ ), nilai signifikansi harus kurang dari 0,05 atau nilai t yang diestimasi harus lebih besar dari nilai t tabel. Berikut ini adalah hasil uji-t dari penelitian ini:

Tabel 2. Hasil Uji t

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized		Standardized		
		Coefficients		Coefficients		
		Std.				
Model		B	Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	71.639	2.580		27.772	.000
	Literasi	.405	.064	.482	6.314	.000
	Keuangan					
	Lifestyle	-.103	.032	-.237	-3.201	.002
	Hedonis					
	Uang Saku	.183	.039	.356	4.658	.000

a. Dependent Variable: Perilaku Pengelolaan Keuangan Pribadi  
 Sumber : Data Primer diolah 2024

Berikut nilai t untuk setiap variabel yang diperoleh dari hasil analisis yang ditunjukkan pada tabel:

1. Bagaimana tingkat literasi keuangan ( $X_1$ ) seseorang memengaruhi tindakannya dalam mengelola keuangannya sendiri (Y)  
 Berdasarkan tabel tersebut, nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari 0,05, yaitu 0,000. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan ( $X_1$ ) berdampak signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pribadi (Y), sehingga hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima.
2. Dampak gaya hidup yang penuh keburukan ( $X_2$ ) terhadap cara individu mengelola keuangannya sendiri (Y)  
 Berdasarkan tabel tersebut, nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari 0,05, yaitu 0,002. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa gaya hidup hedonisme ( $X_2$ ) memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap perilaku pengelolaan keuangan pribadi (Y), sehingga hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima.
3. Pengaruh tunjangan ( $X_3$ ) terhadap perilaku (Y) terkait pengelolaan keuangan pribadi  
 Berdasarkan tabel tersebut, nilai signifikansi yang dihasilkan lebih kecil dari 0,05, yaitu 0,000. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tunjangan ( $X_3$ ) memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap perilaku pengelolaan keuangan pribadi (Y), sehingga hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima).

### Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui seberapa besar variabel independen menjelaskan variabel dependen, digunakan koefisien determinasi. Tabel berikut menampilkan hasil pengukuran koefisien determinasi:

Tabel 4. Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.714 <sup>a</sup>	.510	.495	3.750

a. Predictors: (Constant), Uang Saku, Lifestyle Hedonis, Literasi Keuangan

Nilai Adjusted R Square sebesar 0,495 atau 49,5% ditunjukkan pada tabel di atas. Berdasarkan hasil penelitian, literasi keuangan, gaya hidup hedonistik, dan uang saku berkontribusi sebesar 49,5% terhadap variansi perilaku pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang, sedangkan sisanya sebesar 50,5% dipengaruhi oleh variabel lain.

### **Pembahasan**

Mahasiswa Universitas Negeri Padang yang terdaftar di Fakultas Ekonomi dan Bisnis menunjukkan hubungan yang positif dan signifikan secara statistik antara literasi keuangan dan tindakan mereka dalam mengelola keuangan pribadi mereka sendiri. Koefisien positif sebesar 0,405 dan nilai uji-t signifikan sebesar 0,000, yang lebih kecil dari tingkat alfa 0,05, menunjukkan pengaruh yang positif dan signifikan. Hal ini mengarah pada penolakan hipotesis nol ( $H_0$ ) dan penerimaan hipotesis alternatif ( $H_a$ ), seperti yang ditunjukkan oleh analisis regresi linier berganda. Konsisten dengan temuan (Sugiharti & Maula, 2019) yang menemukan bahwa literasi keuangan memiliki dampak substansial pada perilaku manajemen keuangan mahasiswa, penelitian ini menegaskan bahwa literasi keuangan memengaruhi perilaku manajemen keuangan pribadi. Kapasitas individu untuk mempraktikkan pengetahuan keuangan mereka dalam kehidupan sehari-hari dikenal sebagai keterampilan keuangan, yang muncul dari pengetahuan keuangan mereka. Kemampuan seseorang untuk mengelola uang dan sumber daya ekonomi mereka secara bijaksana bergantung pada tingkat literasi keuangan mereka.

Hal ini sejalan dengan temuan (Chen & Volpe, 1998) yang menemukan bahwa mahasiswa berada di awal perjalanan finansial mereka dan menghadapi berbagai tantangan yang berkaitan dengan pemahaman keuangan dasar, tabungan dan pinjaman, serta asuransi. Masalah-masalah ini akan membentuk perilaku mereka dalam mengelola uang mereka. Untuk mendukung hal ini, (Ningtyas, 2019) berpendapat bahwa literasi keuangan—yang didefinisikan sebagai kapasitas untuk menerapkan keterampilan manajemen keuangan, seperti mengumpulkan dan menganalisis informasi untuk pengambilan keputusan dan memahami dampaknya—memiliki dampak positif dan substansial terhadap perilaku manajemen keuangan.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa perilaku manajemen keuangan pribadi mahasiswa dipengaruhi secara negatif dan signifikan oleh gaya hidup hedonistik di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda yang menunjukkan koefisien negatif sebesar -0,103 dan nilai uji-t signifikan sebesar 0,002, yang lebih rendah dari tingkat alfa sebesar 0,05, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang negatif dan signifikan. Akibatnya, kami menolak hipotesis nol ( $H_0$ ) dan menerima hipotesis alternatif ( $H_a$ ). Karena mahasiswa menjalani kehidupan yang lebih hedonistik, mereka cenderung tidak mempraktikkan pengelolaan keuangan pribadi yang baik, yang menunjukkan bahwa gaya hidup yang lebih hedonistik memiliki efek yang merugikan pada perilaku ini.

Mahasiswa, terutama mahasiswi, cenderung memiliki gaya hidup hedonistik, yang meliputi pembelian berlebihan dan mengikuti tren mode, yang memengaruhi perilaku pengelolaan uang pribadi mereka (Hidayah & Novianti, 2023). Kegiatan untuk bersenang-senang, pergi bersenang-senang dengan teman-teman, membeli barang-barang yang tidak Anda butuhkan, dan mencari perhatian terus-menerus merupakan ciri-ciri kehidupan yang hedonistik. Mahasiswa sering menjalani gaya hidup ini, yang mungkin memengaruhi kebiasaan pengelolaan uang mereka karena kecenderungan mereka untuk mengikuti tren, berpartisipasi dalam kegiatan rekreasi, dan berbelanja.

Lebih lanjut, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa uang saku secara signifikan dan positif memengaruhi perilaku mahasiswa terkait pengelolaan keuangan pribadi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang. Koefisien positif sebesar 0,183 dan nilai signifikansi uji t sebesar 0,000 yang lebih kecil dari taraf alfa 0,05 menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan. Hal ini menyebabkan hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima, sebagaimana ditunjukkan oleh analisis regresi linier berganda. (Nanga et al., 2024) menemukan bahwa tunjangan mahasiswa sangat memengaruhi pengelolaan keuangan pribadi; temuan kami sejalan dengan hal tersebut. Perilaku mahasiswa dalam mengelola keuangan berkorelasi positif

dengan jumlah uang saku yang mereka terima. Secara konsisten menyiapkan dan mematuhi anggaran sendiri merupakan ciri dari perilaku ini (Hidayah & Bowo, 2019) menguatkan gagasan ini ketika mereka mengatakan bahwa uang saku adalah sejumlah uang tertentu yang diterima anak dari orang tuanya selama jangka waktu tertentu dan berpotensi memengaruhi kebiasaan belanja. Nilai signifikansi sebesar 0,000, yang lebih kecil dari 0,05, menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan, gaya hidup hedonistik, dan uang saku semuanya memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan pribadi, menurut analisis data berdasarkan uji signifikansi simultan (uji F). Analisis determinasi menunjukkan bahwa uang saku, gaya hidup hedonistik, dan literasi keuangan semuanya memiliki dampak signifikan terhadap tindakan orang dalam mengelola uang mereka sendiri, yang mencakup 51% dari total. Sisanya, 49%, dijelaskan oleh faktor-faktor yang tidak dipertimbangkan dalam penelitian ini.

Selain itu, pendekatan regresi berganda yang digunakan dalam studi ini memberikan gambaran lebih komprehensif mengenai bagaimana ketiga faktor tersebut saling berinteraksi. Berbeda dari penelitian sebelumnya yang cenderung terfokus pada literasi keuangan sebagai variabel utama, penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan saja tidak cukup untuk memastikan perilaku keuangan yang baik jika tidak dibarengi dengan kontrol terhadap pola konsumsi dan pengelolaan uang saku yang bijaksana.

Temuan ini menambah kebaruan dalam studi perilaku keuangan mahasiswa, karena memberikan perspektif bahwa pendidikan keuangan harus diimbangi dengan strategi mitigasi terhadap gaya hidup konsumtif. Implikasi praktis dari penelitian ini adalah perlunya program literasi keuangan yang tidak hanya berfokus pada edukasi dasar keuangan, tetapi juga membentuk pola pikir mahasiswa agar lebih bijak dalam mengelola keuangan mereka di tengah godaan konsumtif yang semakin tinggi.

Dengan demikian, penelitian ini berkontribusi dalam memperkaya literatur mengenai perilaku keuangan mahasiswa dengan memberikan sudut pandang baru terkait interaksi antara literasi keuangan, gaya hidup hedonis, dan uang saku. Temuan ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi institusi pendidikan dalam merancang kebijakan dan program edukasi keuangan yang lebih efektif dan kontekstual.

## PENUTUP

Temuan berikut diperoleh dari penelitian dan pembahasan mendalam tentang dampak literasi keuangan, gaya hidup hedonistik, dan uang saku terhadap perilaku mahasiswa dalam mengelola keuangan pribadi: 1) Tindakan mahasiswa dalam mengelola keuangan pribadi mereka sendiri dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh literasi keuangan di antara mereka yang terdaftar di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang. Hal ini menunjukkan bahwa tindakan orang dalam mengelola keuangan mereka sendiri dapat dipengaruhi oleh tingkat literasi keuangan mereka. 2) Ada hubungan negatif dan signifikan secara statistik antara variabel gaya hidup hedonistik dan cara orang mengelola uang mereka sendiri. Oleh karena itu, keterampilan pengelolaan uang yang buruk dikaitkan dengan gaya hidup hedonistik yang tinggi. Akibatnya, pengeluaran lebih tinggi bagi mahasiswa yang menjalani gaya hidup yang lebih hedonistik. 3) Di antara mahasiswa di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang, variabel uang saku secara signifikan dan positif mempengaruhi perilaku mereka dalam mengelola keuangan pribadi. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa lebih mampu mengelola keuangan mereka sendiri dan terhindar dari masalah keuangan ketika diberi uang saku yang lebih besar. 4) Penelitian ini juga menunjukkan adanya korelasi yang kuat dan positif antara perilaku pengelolaan uang pribadi, literasi keuangan, dan gaya hidup hedonistik. Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang menunjukkan praktik pengelolaan uang pribadi yang lebih baik jika dikaitkan dengan tingkat pengetahuan keuangan, gaya hidup hedonistik, dan uang saku.

## DAFTAR PUSTAKA

Amelia, A. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, dan Kepribadian terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan pada Pelaku UMKM Kelurahan Gedong, Jakarta Timur.

- Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, Dan Entrepreneurship*, 12(1), 129.
- Armelia, Y., & Irianto, A. (2021). Pengaruh Uang Saku Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa. *Jurnal Ecogen*, 4(3), 418.
- Anggraini, R. T., & Santhoso, F. H. (2019). Hubungan antara Gaya Hidup Hedonis dengan Perilaku Konsumtif pada Remaja. *Gajah Mada Journal of Psychology (GamaJoP)*, 3(3), 131.
- Assyfa, L. N. (2020). Pengaruh Pendapatan, Gender Dan Kemampuan Akademik Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Akuntansi Dengan Literasi Keuangan Sebagai Variabel Intervening. *Platform Riset Mahasiswa Akuntansi (PRISMA)*, 01(01), 109–119.
- Chen, H., & Volpe, A. R. P. (1998). An Analysis of Personal Financial Literacy Among College Students. In *Financial Services Review*, 7(2): 107-128 ISSN: 1057-0810 (Vol. 43, Issue 8, pp. 107–128).
- Dew, J., & Xiao, J. J. (2011). A Deeper Review of the Literature Resulted in Eight More Studies that used Financial Management Behavior Scales. *Journal of Financial Counseling and Planning*, 22(1), 43–59.
- Hidayah, N., & Bowo, P. A. (2018). Pengaruh Uang Saku, Locus of Control, Dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Konsumtif. *Economic Education Analysis Journal*, 7(3), 1025–1039.
- Hidayah, N., & Novianti, N. C. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Hedonisme Dan Uang Saku Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 28(3), 361–372.
- Huriyatul Akmal dan Yogi Eka Saputra. (2017). Analisis Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 8(9), 1–58.
- Irwansyah, Ulfah, Y., Ikbal, M., Sofwan Rabbani, A., Yasmin, A., & Istanita, R. (2023). Jejak langkah riset literasi keuangan: pendekatan meta-analysis. *Proceeding of National Conference on Accounting & Finance*, 5(2019), 115–126.
- Margaretha, F., & Pambudhi, R. A. (2015). Tingkat Literasi Keuangan Pada mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomi. *JMK, VOL. 17, NO. 1, MARET 2015, 76–85 ISSN 1411-1438 Print / ISSN 2338-8234 Online DOI: 10.9744/Jmk.17.1.76–85 TINGKAT*, 17(1), 44–64.
- Misbahun Nadzir, & Ingarianti, T. M. (2015). Psychological Meaning of Money dengan Gaya Hidup Hedonis Remaja di Kota Malang. *Psychology Forum UMM*, 8(1998), 528–596.
- Nanga, S., Kotte, J. C., Ekonomi, F., & Immanuel, U. K. (2024). *Pengaruh Literasi Keuangan , Pendidikan Keuangan di Keluarga , Uang Saku Mahasiswa Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Yogyakarta. XVIII(1)*, 61–73.
- Natalia, D. E., Murni, S., & Untu, V. N. (2019). Analisis Tingkat Literasi Dan Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Univeristas Sam Ratulangi. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(2), 2131–2140.
- Ni Luh Putu Kristina Dewi, A. W. S. G. N. P. Y. A. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Hedonisme, Dan. *Jurnal Emas*, 2, 74–85.
- Ningtyas, M. N. (2019). Literasi Keuangan pada Generasi Milenial. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*, 13(1), 20–27.
- Parmitasari, R. D. A., Alwi, Z., & S., S. (2018). Pengaruh Kecerdasan Spritual dan Gaya Hidup Hedonisme terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri di Kota Makassar. *Jurnal Minds: Manajemen Ide Dan Inspirasi*, 5(2), 147.
- Rifdani, R., & Cerya, E. (2022). Bagaimana Literasi Keuangan Mempengaruhi Perilaku Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Pendidikan Ekonomi ? *Jurnal Ecogen*, 5(1), 102.
- Sugiharti, H., & Maula, K. A. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa. *Accountthink : Journal of Accounting and Finance*, 4(2), 804–818.
- Wahyuni, S. F., Radiman, R., & Kinanti, D. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Lifestyle Hedonis dan Sikap Keuangan Pribadi Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Owner*, 7(1), 656–671.